Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA SOSIAL APLIKASI TIKTOK

Qori'ah Purwaji[1], Sari Yustiana[2]
[1,2]Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung
Alamat e-mail : qoriahpurwaji26@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the implementation of TikTok as a learning medium to enhance students' literacy skills in Indonesian language learning at SD Negeri Genuksari 02. The phenomenon of many fifth-grade students actively using TikTok forms the background of this research, which aims to describe the effectiveness of TikTok in improving story retelling skills and identify its strengths and weaknesses. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results showed that TikTok usage significantly increased student engagement and enthusiasm, with 53.6% of students achieving the "Maximized and understanding" category in literacy skills. The advantages of implementing TikTok include increased learning motivation and efficient material delivery, while its drawbacks encompass potential focus disruption and monotony. It is concluded that TikTok can be an effective tool for enhancing students' literacy skills when implemented with appropriate pedagogical approaches, accompanied by close supervision and collaborative learning strategies.

Keywords: Literacy, TikTok, Learning Media, Indonesian Language, Storytelling

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Genuksari 02. Fenomena banyaknya siswa kelas V yang aktif menggunakan TikTok menjadi latar belakang penelitian ini, yang bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas TikTok dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi cerita serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa, dengan 53,6% siswa mencapai kategori "Sudah maksimal dan memahami" dalam kemampuan literasi. Kelebihan penerapan TikTok meliputi peningkatan motivasi belajar dan efisiensi penyampaian materi, sementara kekurangannya mencakup potensi gangguan fokus dan kejenuhan. Disimpulkan bahwa TikTok dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa ketika diimplementasikan dengan

pendekatan pedagogis yang tepat, disertai pengawasan ketat dan strategi pembelajaran kolaboratif.

Kata Kunci: Literasi, TikTok, Media Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Storytelling

A. Pendahuluan

Keterampilan literasi merupakan kompetensi kunci yang sangat penting dalam mendukung perkembangan intelektual siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta menyampaikan gagasan secara efektif. Dalam pembelajaran, materi menceritakan kembali isi cerita menjadi salah satu metode yang efektif untuk melatih keterampilan literasi siswa. Namun, tantangan seperti kurangnya inovasi dalam metode pengajaran kerap menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran literasi (Setyanta, 2020).

Namun, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Guru sering kali merasa kesulitan dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam kurikulum formal. Studi oleh (Nema et al., 2023) mengungkapkan bahwa hambatan utama meliputi kurangnya pelatihan untuk guru dan kekhawatiran terkait potensi distraksi dari penggunaan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan panduan dan strategi yang jelas untuk memanfaatkan TikTok secara optimal dalam pembelajaran. Selain kendala tersebut, implementasi literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui TikTok memerlukan pendekatan yang terstruktur. Menurut (Wahjusaputri & Nastiti, 2022), integrasi literasi digital dalam Bahasa Indonesia harus mencakup empat komponen utama: kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi konten. Guru perlu memfasilitasi siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga kreator konten yang kritis dan reflektif. (Dinda et al., 2024) menekankan pentingnya penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pemanfaatan TikTok untuk literasi Bahasa Indonesia. Model ini memungkinkan siswa untuk saling memberikan umpan balik dalam proses

pembuatan konten edukatif, meningkatkan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak secara simultan. Aktivitas seperti membuat video penjelasan tata bahasa, interpretasi puisi, atau storytelling dapat meningkatkan pemahaman konsep kebahasaan sambil mengembangkan kreativitas siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan TikTok juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan konten digital. Literasi digital menjadi semakin penting dalam era globalisasi ini, seperti yang ditegaskan oleh (Ahadiyyah et al., 2024). TikTok menawarkan peluang unik untuk melatih literasi digital siswa melalui aktivitas pembelajaran berbasis konten video, yang juga dapat meningkatkan keterampilan literasi tradisional mereka.

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Penelitian oleh (Yilmaz & Yilmaz, 2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media sosial cenderung lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis TikTok dapat memberikan hasil yang positif jika diterapkan dengan strategi yang tepat.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan komponen kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sebagai dasar untuk membangun kemampuan literasi siswa. Menurut (Reflinaldi et al., 2024), pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia. Dalam konteks pembelajaran modern, integrasi media sosial seperti TikTok menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui konten audiovisual yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan adaptasi

pendidikan terhadap perkembangan teknologi digital dan perubahan pola konsumsi informasi di era digital. Media sosial kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. TikTok, salah satu platform media sosial berbasis video pendek, telah menarik perhatian sebagai media yang potensial untuk digunakan dalam pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Meylina & Rahmiaty, 2023), TikTok memiliki fitur interaktif yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar melalui pendekatan visual dan kreatif. Studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

Siswa kelas V di SD Negeri Genuksari 02 mayoritas memiliki sosial media aplikasi TikTok. Selain itu, mereka mengetahui dan menghafal beberapa macam lagu serta video pendek yang sedang digandrungi dalam aplikasi TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh besar dalam persebaran informasi baik yang bersifat positif atau yang dapat menambah pengetahuan. Fenomena tersebut menjadi dasar untuk pentingnya dilaksanakan penelitian tentang "MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA SOSIAL APLIKASI TIKTOK". Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan mampu mendeskripsikan media sosial tiktok sebagai sarana dalam meningkatkan keterampilan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menceritakan kembali isi cerita sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan TikTok sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menceritakan kembali isi cerita. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penggunaan TikTok dalam pembelajaran. Menurut studi oleh (Jimola, 2023), media sosial seperti TikTok dapat membantu siswa dalam menyampaikan gagasan mereka dengan cara yang kreatif dan terstruktur, sehingga mendukung pengembangan literasi mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri Genuksari 02 Kota Semarang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan mengungkap makna dari pengalaman subjek penelitian (Bazen et al., 2021). Objek penelitian adalah aplikasi TikTok yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menceritakan kembali isi cerita. Pemilihan TikTok sebagai media pembelajaran sejalan dengan penelitian (Han, 2022) yang mengungkapkan bahwa platform media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa melalui konten visual yang menarik. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Genuksari 02 dan wali kelas V. Data penelitian berupa informasi mengenai kemampuan literasi dalam pembelajaran di SD Negeri Genuksari 02. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi hasil wawancara dengan wali kelas V dan beberapa siswa kelas V SD Negeri Genuksari 02, serta data yang diperoleh dari aplikasi TikTok, khususnya fitur-fitur yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara semi-terstruktur dengan wali kelas dan siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman penggunaan TikTok
2. Observasi partisipatif pada proses pembelajaran dengan media TikTok
3. Dokumentasi berupa screenshot aktivitas pembelajaran, konten TikTok, dan hasil belajar siswa

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas berupa ketekunan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber (membandingkan data dari wali kelas dan siswa) dan triangulasi teknik (membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Analisis data menggunakan model

interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari reduksi data (memilah informasi penting), penyajian data (mengorganisasi data dalam bentuk deskripsi), dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan dan berulang untuk menghasilkan temuan yang mendalam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

TikTok sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran di SD Negeri Genuksari 02 Kota Semarang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam materi menceritakan kembali isi cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas V dan beberapa siswa, ditemukan bahwa penggunaan aplikasi TikTok mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Genuksari 02 yang menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Hal ini sejalan dengan fitur interaktif TikTok dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar melalui pendekatan visual dan kreatif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan literasi siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyampaikan kembali isi cerita. Sesuai dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh (Biletska et al., 2021), siswa tidak hanya mampu mengakses dan mengevaluasi konten digital, tetapi juga menciptakan konten dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang merupakan komponen penting dalam keterampilan literasi.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, terungkap bahwa penggunaan TikTok memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan gaya hidup siswa saat ini. Guru menyatakan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti

pembelajaran ketika TikTok digunakan sebagai media. Hal ini didukung oleh fakta bahwa mayoritas siswa kelas V di SD Negeri Genuksari 02, sebagaimana diungkapkan dalam pendahuluan, telah memiliki aplikasi TikTok dan terbiasa mengakses konten-konten di dalamnya. "TikTok membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam materi menceritakan kembali isi cerita. Mereka menunjukkan antusiasme dan kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional," ungkap wali kelas V SD Negeri Genuksari 02. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, format video pendek TikTok dengan elemen visual yang dinamis terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Siswa juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh (Widarti et al., 2024) bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media sosial cenderung lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Distribusi Keterampilan Literasi Siswa melalui Media TikTok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V, kemampuan literasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan TikTok dapat dikategorikan dalam tiga kelompok sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1: Kategori Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Deskripsi
Belum maksimal dan belum memahami	5	Siswa belum menunjukkan kemampuan memahami cerita secara memadai dan tidak mampu menceritakan kembali.
Sudah maksimal tetapi belum memahami	8	Siswa telah mampu menceritakan kembali cerita dengan struktur yang baik, tetapi masih belum memahami pesan moralnya.
Sudah maksimal dan memahami	15	Siswa menunjukkan kemampuan penuh dalam memahami isi cerita dan mampu menceritakan kembali secara runtut dan jelas.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa (53,6%)

berada dalam kategori "Sudah maksimal dan memahami," yang berarti mampu memahami isi cerita dan menceritakannya kembali dengan baik. Temuan ini selaras dengan pernyataan (Asmayawati et al., 2024) bahwa integrasi literasi digital dalam Bahasa Indonesia harus mencakup empat komponen utama: kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi konten. Kelompok siswa yang berada dalam kategori "Sudah maksimal tetapi belum memahami" (28,6%) menunjukkan bahwa mereka mampu menceritakan kembali isi cerita secara struktural, namun masih perlu bimbingan untuk memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok efektif dalam meningkatkan aspek teknis literasi, namun pemahaman mendalam tentang makna cerita memerlukan intervensi lebih lanjut dari guru. Siswa dalam kategori "Belum maksimal dan belum memahami" (17,8%) umumnya mengalami kesulitan untuk tetap fokus pada konten pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, kendala ini muncul karena siswa tersebut cenderung teralihkan oleh konten-konten TikTok lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Temuan ini menegaskan pendapat (Sivakumar et al., 2023) tentang kekhawatiran terkait potensi distraksi dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru kelas V menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif sebagaimana disarankan oleh (Susanto, 2021), di mana siswa yang sudah memahami materi membantu teman mereka yang masih kesulitan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman seluruh siswa sekaligus mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Kelebihan dan Kekurangan TikTok sebagai Media Pembelajaran

Implementasi TikTok sebagai media pembelajaran literasi di SD Negeri Genuksari 02 menunjukkan berbagai kelebihan dan kekurangan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2: Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran

No.	Kelebihan	Kekurangan
1.	Meningkatkan	Gangguan fokus

	antusiasme dan motivasi belajar siswa	karena siswa sering tergoda menonton konten lain.
2.	Menyelaraskan pembelajaran dengan gaya hidup generasi digital.	Monoton jika media yang digunakan tidak bervariasi dan menurunkan minat belajar
3.	Format video pendek mempermudah penyampaian materi secara padat dan efektif	Membutuhkan pengawasan ketat untuk memastikan siswa tetap fokus pada konten yang relevan.

Kelebihan utama penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran adalah kemampuannya dalam meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alwasi et al., 2024) yang menyatakan bahwa media sosial seperti TikTok dapat membantu siswa dalam menyampaikan gagasan mereka dengan cara yang kreatif dan terstruktur, sehingga mendukung pengembangan literasi mereka. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V, terungkap bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk mempelajari materi menceritakan kembali isi cerita melalui TikTok karena format pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebiasaan mereka sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa: "Belajar pakai TikTok lebih seru, karena kita bisa lihat contoh cerita dalam bentuk video yang menarik." Kelebihan lain yang ditemukan adalah efisiensi penyampaian materi melalui format video pendek. Guru kelas V menyatakan bahwa materi yang biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk dijelaskan secara konvensional, dapat disampaikan dengan lebih efektif melalui video TikTok yang padat dan menarik. (Sudarmo et al., 2021) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia modern perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dan perubahan pola konsumsi informasi di era digital.

Namun demikian, penggunaan TikTok juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan utama adalah gangguan fokus siswa yang cenderung tergoda untuk menonton konten lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Alenezi et al., 2023) tentang adanya tantangan berupa kurangnya inovasi dalam metode pengajaran yang dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran literasi. Untuk

mengatasi kekurangan tersebut, guru kelas V SD Negeri Genuksari 02 menerapkan strategi berupa pengawasan ketat saat menggunakan aplikasi TikTok dalam pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran kolaboratif. Selain itu, guru juga mengkombinasikan penggunaan TikTok dengan media pembelajaran lain untuk menghindari kejenuhan siswa. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi (Fiallos et al., 2021) yang menekankan pentingnya panduan dan strategi yang jelas untuk memanfaatkan TikTok secara optimal dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi TikTok sebagai media pembelajaran di SD Negeri Genuksari 02 terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam menceritakan kembali isi cerita. Namun, penggunaannya perlu disertai dengan strategi yang tepat untuk memaksimalkan kelebihan dan meminimalkan kekurangannya.

E. Kesimpulan

Penelitian mengenai penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran di SD Negeri Genuksari 02 Kota Semarang menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Implementasi TikTok berhasil meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa, dengan 53,6% siswa mencapai kategori "Sudah maksimal dan memahami" dalam kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Format video pendek TikTok terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara padat dan menarik, sejalan dengan gaya hidup generasi digital. Meski demikian, penerapan TikTok sebagai media pembelajaran juga menghadapi tantangan, terutama gangguan fokus siswa yang tergoda mengakses konten tidak relevan. Strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kendala tersebut mencakup pengawasan ketat, pembelajaran kolaboratif, dan kombinasi dengan media pembelajaran lain untuk menghindari kejenuhan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa, namun perlu disertai dengan strategi yang tepat untuk memaksimalkan kelebihan dan meminimalkan kekurangannya. Secara keseluruhan, TikTok terbukti

dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa ketika diimplementasikan dengan pendekatan pedagogis yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahadiyyah, A., Purwanto, E., Elyana, K., Aisyah Azahra, K., Niken Chaniago, A., Nabilah Handayani, N., Nafaisah, L., Urbach, V., & Rifki Ayala, E. (2024). Cultural Globalization and Education Strategy to Develop Cultural Literacy and Digital. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, *4*(3), 1661–1665. https://doi.org/10.62225/2583049x.2024.4.3.2989

Alenezi, M., Wardat, S., & Akour, M. (2023). The Need of Integrating Digital Education in Higher Education: Challenges and Opportunities. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(6), 1–12. https://doi.org/10.3390/su15064782

Alwasi, R., Mahmud, M., & Sakkir, G. (2024). Exploring The TikTok Application as a Learning Tool Impacts Students ' Writing Skills at Senior High School. *International Journal of Language, Education, and Literature*, *2*(3), 102–112.

Asmayawati, Yufiarti, & Yetti, E. (2024). Pedagogical innovation and curricular adaptation in enhancing digital literacy: A local wisdom approach for sustainable development in Indonesia context. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *10*(1), 100233. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100233

Bazen, A., Barg, F. K., & Takeshita, J. (2021). Research Techniques Made Simple: An Introduction to Qualitative Research. *Journal of Investigative Dermatology*, *141*(2), 241-247.e1. https://doi.org/10.1016/j.jid.2020.11.029

Biletska, I. O., Paladieva, A. F., Avchinnikova, H. D., & Kazak, Y. Y. (2021). The use of Modern Technologies by Foreign Language Teachers: Developing Digital Skills. *Linguistics and Culture Review*, *5*(2), 16–27. https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nS2.1327

Dinda, M., Syarifah, F., Hendriana, H., & Nurhayati, E. (2024). THE EFFECTIVENESS OF PROJECT-BASED LEARNING THROUGH TIKTOK IN IMPROVING STUDENT ' S UNDERSTANDING OF PROCEDURE TEXTS. *JLER (Journal of Language Education Research)*, *7*(3), 120–134.

Fiallos, A., Fiallos, C., & Figueroa, S. (2021). Tiktok and education: Discovering knowledge through learning videos. *2021 8th International Conference on EDemocracy and EGovernment, ICEDEG 2021*, *July*, 172–176. https://doi.org/10.1109/ICEDEG52154.2021.9530988

Han, S. (2022). Flipped classroom: Challenges and benefits of using social media in English language teaching and learning. *Frontiers in Psychology*, *13*, 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.996294

Jimola, F. (2023). Undergraduate students' exploration of Instagram and TikTok in learning

language skills contents: A leverage to digital literacy. *Interdisciplinary Journal of Education Research*, *5*, 84–95. https://doi.org/10.38140/ijer-2023.vol5.08

Meylina, M., & Rahmiaty, R. (2023). Research on the Influence of TikTok Content to Improve Student Achievement in Writing Narrative Texts. *International Research-Based Education Journal*, *5*(2), 203. https://doi.org/10.17977/um043v5i2p203-221

Nema, P., Srivastava, R., Bhalla, R., & Chakarboty, A. (2023). Impact of social media distraction on student evaluation of teacher effectiveness. *International Journal of Educational Management*, *37*(2), 300–313. https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2022-0389

Reflinaldi, R., Faisol, Y., Hadi, S., & Ilyas, E. (2024). How to Build Strategic Communication: Speech Act Analysis on King Salman's Speeches at the United Nations General Assembly. *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, *4*(1), 11–21. https://doi.org/10.51817/jpdr.v4i1.742

Setyanta, Y. B. (2020). SCHOOL LITERACY: CHALLENGES AND IMPLEMENTATION STRATEGIES. *Journal of Secondary Education and Special Education Teachers*, *2*(2), 105–118. https://doi.org/10.47239/jgdd.v1i2.30

Sivakumar, A., Jayasingh, S., & Shaik, S. (2023). Social Media Influence on Students' Knowledge Sharing and Learning: An Empirical Study. *Education Sciences*, *13*(7). https://doi.org/10.3390/educsci13070745

Sudarmo, S., Arifin, A., Jacob Pattiasina, P., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 1302–1311. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542

Susanto, A. I. F. (2021). The students' difficulties in understanding the authentic news items materials in the listening class. *English Language and Education Spectrum*, *1*(2), 28–38. https://doi.org/10.53416/electrum.v1i2.24

Wahjusaputri, S., & Nastiti, T. I. (2022). Digital literacy competency indicator for Indonesian high vocational education needs. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *16*(1), 85–91. https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20390

Widarti, H. R., Pratiwi, J. K., & Rokhim, D. A. (2024). The Use of Social Media as a Learning Media Based on Multiple Representation to Increase Student Learning Motivation: Article Review. *Orbital*, *16*(2), 119–124. https://doi.org/10.17807/orbital.v16i2.19964

Yilmaz, F. G. K., & Yilmaz, R. (2023). Examining the factors influencing students' knowledge-sharing behavior in the social media-based learning community. *Psychology in the Schools*, *60*(11), 1–16. https://doi.org/10.1002/pits.22997